

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sebuah pilar utama dalam mewujudkan sebuah perubahan ke arah yang positif, serta menuju ke arah potensi manusia yang berkualitas. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Menurut Chauhan (Maryani & Syamsudin, 2009) pembelajaran merupakan sebuah usaha yang memberikan perangsangan atau stimulus, dibimbing, pengarahan, serta dorongan yang diberikan kepada siswa agar terjadi proses pembelajara. Seperti yang sudah diketahui, kurikulum 2013 menjadikan materi-materi ajar dalam setiap mata pelajarannya menjadi bertema. Menurut Rusman pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran yang aktif secara individu atau secara kelompok dengan tujuan menggali serta menemukan konsep dari sebuah keilmuan, bermakna, dan autentik. Salah satu aspek yang hendak dicapai dari sebuah pembelajaran ialah pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Syamsudi (Ginancar & Kusmawati, 2016) menjelaskan bahwa pemahaman merupakan sebuah tingkah laku dari proses individu belajar yang menjelaskan atau mendefinisikan dari informasi yang menggunakan kata-kata sendiri. Selain itu menurut Hayati (2013) pemahaman merupakan sebuah usaha mengkonstruksi makna atau pengertian berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki, mengaitkan informasi yang baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki, atau mengintegrasikan pengetahuan yang baru ke dalam skemanya setelah ada dalam pemikiran siswanya.

Adapun indikator pemahaman ialah sebagai berikut : (1) mengatakan kembali dari sebuah konsep atau ide, (2) mengelompokkan sebuah benda dari sebuah konsep atau ide, (3) menerapkan sebuah konsep secara logis, (4) menerapkan sebuah konsep contoh dari yang telah dipelajari, (5) memberikan sebuah sumber-sumber dari konsep yang bermacam-macam, (6) mengaitkan beberapa pelajaran yang satu dengan yang lain, (7) mengembangkan suatu syarat yang cukup dari konsep tersebut (Muhsin, Johar, & Nurlaelah, 2013).

Ketika guru melaksanakan proses pembelajaran, tentunya tidak sedikit guru menemukan berbagai masalah yang muncul baik tentang proses mengajar maupun siswa itu sendiri, seperti siswa kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan dan siswa kurang aktif saat mengikuti proses pembelajaran (Purwati, 2014). Hal tersebut bisa saja terjadi karena faktor dalam penggunaan metode, model dan media saat mengajar ataupun penyampaian guru masih kurang terhadap materi.

Pada proses pembelajaran siswa tidak hanya mendengarkan, tetapi melakukan kegiatan untuk memperoleh sebuah pemahaman yang utuh dan aktivitas yang di harapkan, saat ini siswa kesulitan untuk lebih fokus dalam belajar, apalagi dalam pembelajaran tematik yang sifatnya mengaitkan beberapa mata pelajaran yang menjadi sebuah tema, kemudian apabila guru menggunakan metode atau media yang kurang efektif pada saat pembelajaran.

Sehingga pembelajaran atau materi kurang di pahami. Permasalaham yang terdapat di MI Al-Munawaroh Tasikmalaya yaitu kurangnya pemahaman siswa, Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tes Pilihan Ganda yang dilakukan pada 25 siswa dengan nilai rata-rata yang didapat sebesar 44,8 masih dikategorikan rendah, karena masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 67. Bahwa kemampuan pemahamannya diperoleh dari hasil wawancara guru dan tes pilihan ganda. Oleh sebab itu dengan adanya masalah tersebut, penulis berencana untuk memberikan sebuah solusi yaitu dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri Sosial di kelas IV MI Al-Munawaroh.

Gulo (Salam, 2008) mengatakan bahawa model pembelajaran inkuiri sosial merupakan suatu kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kelompok social (*social family*) atau bisa disebut sebagai konsep dari bagian masyarakat (*concept of society*). Purwasih (2017) menyatakan bahawa dengan menggunakan model inkuiri sosial ini mampu meningkatkan pemahaman siswa melalui pemecahan sosial yang ditemui siswa di lingkungan sosial. Ketika pemahaman siswa telah dikuasai, maka siswa tidak akan bergantung kepada orang lain dalam proses pembelajaran.

Pada penelitian ini penulis mengangkat model pembelajaran inkuiri sosial agar siswa dapat mengeksplor pengetahuan secara berkelompok bersama teman sebangkunya. Oleh sebab itu diadakan penelitian dengan judul “Penerapan model inkuiri sosial untuk meningkatkan pemahaman pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman siswa sebelum menggunakan model inkuiri sosial pada pembelajaran Tematik di kelas IV MI Al-Munawaroh ?
2. Bagaimana penerapan model inkuiri sosial pada pembelajaran Tematik di kelas IV MI Al-Munawaroh pada setiap siklus ?
3. Bagaimana pemahaman siswa setelah menggunakan model inkuiri sosial pada pembelajaran Tematik di kelas IV MI Al-Munawaroh pada setiap siklus ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka dapat merumuskan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pemahaman siswa sebelum menggunakan model inkuiri sosial pada pembelajaran Tematik di kelas IV MI Al-Munawaroh

2. Mengetahui penerapan model inkuiri sosial pada pembelajaran Tematik di kelas IV MI Al-Munawaroh pada setiap siklus
3. Mengetahui bagaimana pemahaman siswa setelah menggunakan model inkuiri sosial pada pembelajaran Tematik di kelas IV MI Al-Munawaroh pada setiap siklus

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberi masukan atau informasi serta bahan pertimbangan dalam proses pembelajar, khususnya pada pelajaran Tematik dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di MI Al-Munawaroh.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, mampu memberikan bantuan pemikiran dalam upaya meningkatkan mutu Madrasah yang berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah.
- b. Bagi guru, mampu membantu dalam mengatasi persoalan yang terjadi dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi peneliti, mampu memberikan bantuan yang berupaya meningkatkan pembelajaran serta penyelesaian terhadap permasalahan.

#### **E. Ruang lingkup dan batasan penelitian**

Supaya penelitian ini tidak terlalu meluas, maka perlu adanya batasan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran yang akan diterapkan yaitu Model inkuiri sosial
2. Kemampuan yang akan diteliti yaitu kemampuan pemahaman siswa
3. Pembelajaran Tematik
4. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV MI Al- Munawaroh Kabupaten Tasikmalaya.

## **F. Kerangka Bepikir**

Pembelajaran tematik merupakan proses pembelajaran dengan menggunakan tema serta mengaitkan beberapa mata pembelajaran dan memberikan sebuah pengalaman yang bermakna (Pangastuti, Sulasmono, & Setyaningtyas, 2019). Selain meberikan sebuah pengalaman yang bermakna bagi siswanya, pembelajaran tematik memberikan beberapa keuntungan bagi siswanya yaitu (Sukiniarti, 2014):

1. Mudah memusatkan perhatian pada suatu tema baru.
2. Mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama.
3. Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan
4. Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa.
5. Lebih merasakan manfaat dari belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas
6. Lebih bergairah dalam belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain.

Pembelajaran tematik ini dilakukan dengan maksud sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan, terutama untuk mengimbangi padatnya materi kurikulum. Disamping itu pembelajaran tematik akan memberi peluang pembelajaran terpadu yang lebih menekankan pada partisipasi siswa dalam belajar. (Sukiniarti, 2014).

Berdasarkan kamus Bahasa Indonesia, Pemahaman berasal dari kata “paham” yang artinya memahami, menangkap, pandangan serta ajaran (Marlina, Kapile, & Imran, n.d.). Dijelaskan oleh Thomas F. Staton (Sardiman, 2008) bahwa pemahaman adalah suatu kegiatan belajar yang membutuhkan psikologis agar siswa dapat memahami suatu materi pelajaran yang di jelaskan dan di sajikan oleh pendidik. Indikator pemahaman yaitu: (1) mengulang konsep yang telah di pelajarin, (2) mengklarifikasikan objek dari sifat yang telah di pelajarin, (3) menyajikan sebuah

contoh dan non contoh dari sebuah konsep, (4) menyajikan sebuah ide atau pengertian dari suatu representasi, (5) meluaskan suatu konsep, (6) memanfaatkan sebuah prosedur, (7) mengklarifikas sebuah konsep.

Maka untuk mencapai indikator kemampuan pemahaman siswa, maka diperlukan model atau strategi dalam proses pembelajarannya. Salah satu metode ataupun model pembelajaran yang digunakan agar mampu meningkatkan pemahaman siswa adalah model pembelajaran inkuiri sosial, dimana model ini merupakan sikap individu dari tingkah laku yang mendirikan sebuah perubahan sikap nyata dari suatu objek sosial. Menurut Gulo (Salam, 2008) model pembelajaran inkuiri sosial merupakan suatu kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kelompok social (*social family*) atau bisa disebut sebagai konsep dari bagian masyarakat (*concept of society*). Maka guru yang mengembangkan model ini memiliki tanggung jawab dengan menumbuhkan sikap pemahaman individu dari tingkah laku serta moral dengan berbagai cara yang terstruktur peranan guru yakni mengembangkan sikap yang penuh dengan kepedulian.





## Pembelajaran Tematik di MI Al-Munawaroh Tasikmalaya

### Kompetensi Dasar (IPS)

- 3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.
- 4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.

### Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia

- 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.
- 4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.

### Langkah-langkah Model Pembelajaran inkuiri sosial yaitu:

1. Membantu siswa dalam menemukan permasalahan
2. Di arahkan untuk menyusun sebuah hipotesis
3. mengkasifikasikan permasalahan yang telah di urutkan
4. Mengarahkan siswa dalam mengeksplorasi dari permasalahan
5. Mencari fakta dari informasi yang telah ada
6. Membantu menyimpulkan dari permasalahan yang telah di dapat

### Indikator kemampuan pemahaman

1. Menyatakan konsep
2. Mengklasifikasi sebuah konsep
3. Membuat contoh

Meningkatkan Pemahaman Siswa

**Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir**

### **G. Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah serta kerangka berpikir yang telah dikemukakan, maka hipotesis dalam penelitian tindakan ini yaitu pembelajaran Tematik dengan menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Sosial diduga dapat Meningkatkan Pemahaman Siswa.

### **H. Penelitian terdahulu**

Penelitian yang relevan dengan menggunakan Model Inkuiri Sosial Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Madrasah Ibtidaiyah pernah diteliti sebelumnya oleh beberapa peneliti yakni:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Bunga Apriyanti, Universitas Lampung Bandar Lampung 2017 yang berjudul “pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Sosial terhadap Hasil Belajar IPS siswa Kelas V SD Negeri 1 Kampung Baru Kota Bandar Lampung”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bunga Apriyanti ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri sosial memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa. Hal ini ditinjau dari data yang diperoleh yaitu rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri sosial pada kelas eksperimen (VA) yaitu 91 dimana rata-rata tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan siswa yang menggunakan pembelajaran langsung (*direct learning*) yaitu pada kelas kontrol (VB). Selain ini didapatkan hasil t hitung sebesar -26,455 dengan taraf signifikansi 0,05 dan  $df = n-2 = (42-2) = 40$ , signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rosalina Maryen Universitas Negeri Yogyakarta 2017 yang berjudul ”penerapan Model Inkuiri Sosial untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD 2 Blunyan Sewon Bantul”. Berdasarkan analisis data dan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I hasil yang diperoleh dari 29 siswa, hanya 18 siswa yang mencapai nilai  $\geq 75$ , sedangkan



11 siswa atau 38% dinyatakan belum lulus atau tuntas. pada tindakan siklus II diperoleh hasil sebanyak 26 siswa berhasil tuntas dengan presentase mencapai 89% sedangkan yang belum tuntas sebanyak 3 siswa dengan presentase 11%.

3. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rosalina Marl penelitian yang dilakukan oleh Dewi Lukitha Sari Universitas Jember 2014 yang berjudul “penerapan strategi inkuiri sosial (*social inquiry*) untuk meningkat hasil belajar sejarah siswa kelas X SMAN 2 Tanggul tahun ajaran 2013/2014” menunjukkan bahwa adanya hasil peningkatan kemampuan berpikir kritis . presentase klasikal pada siklus I kemampuan berpikir kritis peserta didik mencapai 51,28%. Presentase pada siklus II meningkat sebanyak 16,28% menjadi 67,56%. Presentase klasikal pada siklus III meningkat 7,44% menjadi 75%. Siklus I hasil belajar kognitif memperoleh rata-rata klasikal 75,28 dan presentase ketuntasan klasikal sebesar 74,36%, pada siklus II rata-rata klasikal 79,46 dan presentase ketuntasan klasikal 79,49% sehingga meningkat 6,90%, pada siklus III rata-rata klasikal 85,51 dan presentasenya 84,61% meningkat sebanyak 6,45%.

Beberapa penelitian yang telah dipaparkan oleh penulis diatas merupakan beberapa penelitian yang cukup relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Selain itu penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan adalah salah satu faktor pendukung dalam pengambilan judul pada penelitian ini yaitu, Penerapan Model Inkuiri Sosial Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah. Persamaan antara penelitian-penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat pada variabel X yaitu menerapkan model pembelajaran inkuiri sosial pada proses pembelajaran. Sedangkan pada variabel Y penelitian yang dilakukan penulis adalah kemampuan pemahaman siswa pada pembelajaran tematik.

Hal tersebut tentu membedakan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis tentunya diharapkan dapat menjadi salah satu penguat teori-teori yang sudah ada.

